

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR

***FACTORS RELATED TO THE OCCURRENCE OF DENGUE HEMORRHAGIC
FEVER (DHF) IN THE WORKING AREA OF THE ANTANG COMMUNITY HEALTH CENTER,
MAKASSAR CITY***

Adelberto Nasario Naja Bata, Nismawati, Marhtyni

Faculty of Public Health, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

Email: adelberto105@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu jenis penyakit menular yang terus menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret - mei 2025 dengan jumlah sampel 96 responden yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan menggunakan fishers exact test menunjukkan ada hubungan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD dengan nilai $p(0,004) < \alpha(0,05)$, ada hubungan keberadaan nyamuk dewasa dengan kejadian DBD dengan nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$, ada hubungan antara perilaku menggantung pakain dengan kejadian DBD dengan nilai $p(0,003) < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bawah ada hubungan keberadaan jentik aedes, keberadaan nyamuk dewasa, perilaku menggantung pakaian dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Anntang Kota Makassar. Disarankan menghilangkan semua genangan air yang berpotensi menjadi breeding place di lingkungan rumah, rutin melakukan kegiatan fogging, menggunakan obat antinyamuk, serta menyediakan tempat untuk pakaian kotor yang tertutup agar tidak ada pakaian yang dibiarkan menggantung di sembarang tempat.

Kata Kunci: DBD, Keberadaan Jentik *Aedes*, Keberadaan Nyamuk Dewasa, Perilaku Menggantung Pakaian.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a type of infectious disease that continues to be a public health issue in Indonesia, including in the city of Makassar. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of dengue hemorrhagic fever in the working area of the Antang Community Health Center in Makassar. The type of research used was an observational analytical study with a cross-sectional approach. The study was conducted from March to May 2025 with a sample size of 96 respondents selected using purposive sampling. The results of the study based on statistical tests showed that there was a relationship using Fisher's exact test, indicating that there was a relationship between the presence of *Aedes aegypti* larvae and the incidence of DHF with a p-value $(0.004) < \alpha (0.05)$, and there was a relationship between the presence of adult mosquitoes and the incidence of DHF with a p-value $(0.002) < \alpha (0.05)$. and a relationship between the behavior of hanging clothes and the incidence of DHF with a p-value $(0.003) < \alpha (0.05)$. Based on these research results, it can be concluded that there is a relationship between the presence of *Aedes* larvae, the presence of adult mosquitoes, the behavior of hanging clothes, and the incidence of dengue hemorrhagic fever in the working area of the Anntang Community Health Center in Makassar City. It is recommended to eliminate all standing water that could potentially become breeding sites in the home environment, routinely conduct fogging activities, use mosquito repellents, and provide a covered area for dirty clothes so that no clothes are left hanging anywhere.

Keywords: DBD, Presence of *Aedes* Larvae, Adult Mosquitoes, Hanging Clothes.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) termasuk ke dalam isu kesehatan utama mempengaruhi banyak orang, terutama di wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, seperti Indonesia. Penyakit ini ditimbulkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Andika et al., 2024). DBD tetap menjadi permasalahan kesehatan utama di wilayah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), menunjukkan bahwa sekitar 2,5 miliar penduduk, atau sekitar 40% dari penduduk global, dengan kemungkinan terpapar terinfeksi penyakit ini, terutama mereka yang tinggal di kawasan perkotaan pada negara-negara tropis dan subtropis. (Untung Triyono, 2024)

Pada 30 April 2024, World Health Organization (WHO) melaporkan tercatat melebihi 7,6 juta kasus demam berdarah di seluruh dunia, mencakup 3,4 juta kasus terkonfirmasi, tercatat melebihi 16.000 kasus dengan kondisi parah, serta tercatat melebihi 3.000 jiwa. Dalam lima tahun terakhir, jumlah kasus

demam berdarah secara global menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan lonjakan terbesar terjadi di kawasan Amerika. Hingga akhir April 2024, jumlah kasus di kawasan tersebut telah melampaui tujuh juta, melampaui rekor tahunan sebelumnya yaitu 4,6 juta kasus pada tahun 2023. Saat ini, tercatat 90 negara melaporkan penularan aktif demam berdarah pada tahun 2024, meskipun tidak semua negara mendokumentasikan kasus tersebut secara resmi dalam laporan formal (WHO, 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) melaporkan data kejadian DBD di Indonesia. Hingga minggu ke-43 tahun 2024, tercatat secara kumulatif sebanyak 210.644 kasus dengan 1.239 jiwa. Dibandingkan dengan periode serupa pada tahun 2023, yang mencatat 114.702 kejadian dan 523 jiwa, data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada kasus DBD tahun ini. Penyakit ini juga banyak ditemukan di wilayah pedesaan dan berpotensi menimbulkan wabah, karena dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia, terutama anak-anak, serta dapat berujung fatal. DBD juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi sanitasi lingkungan (Kemenkes RI, 2024).

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu wilayah di Indonesia dengan tingkat kerentanan yang tinggi terhadap penyakit DBD. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar, tingkat kejadian DBD di provinsi ini tercatat sebesar 4.975 kasus pada tahun 2024, yang mencerminkan tantangan besar dalam upaya pengendalian penyakit tersebut. Kota dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Sulawesi Selatan adalah Kota Makassar, dengan total 439 kasus yang tercatat dari Januari hingga Desember 2024. Data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2024 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Manggala menjadi wilayah dengan angka kasus DBD tertinggi di Kota Makassar, yaitu sebanyak 37 kasus. Di Kecamatan Manggala, wilayah kerja Puskesmas Antang tercatat sebagai lokasi dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu 14 kasus hingga 20 Desember 2024. (Dinkes Kota Makassar 2024).

Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor penyebab DBD, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tempat perkembangbiakan nyamuk. Semakin banyak tempat perkembangbiakan yang ada, semakin tinggi pula populasi nyamuk yang terbentuk (Daulay et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Meliyana et al., 2024) yang menemukan keberadaan larva nyamuk ($p\text{-value} = 0,001$) pada 30 dari 54 rumah (55,6%) yang diperiksa, menunjukkan bahwa jentik nyamuk ditemukan di rumah-rumah tersebut.

Kejadian DBD memiliki keterkaitan erat dengan keberadaan nyamuk *Aedes aegypti*, yang berperan sebagai vektor penular utama penyakit ini. Siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* terdiri atas empat tahap,

yaitu telur, larva, pupa, dan dewasa. Tahap telur, larva, dan pupa berkembang di air tawar yang bersih, tenang, dan tidak terganggu. Peningkatan kasus demam berdarah di Indonesia, khususnya pada musim hujan, menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai perilaku serta populasi nyamuk *Aedes aegypti* dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi keberadaan nyamuk tersebut, menganalisis faktor lingkungan yang memengaruhi populasinya, serta memberikan rekomendasi untuk program pengendalian nyamuk yang lebih efektif, sehingga dapat menurunkan risiko penyebaran penyakit (Mawaddah et al., 2022). Penelitian oleh (Daariy & Haryanto, 2021) yang mengumpulkan data melalui wawancara terhadap 152 responden dan penangkapan nyamuk di 55 rumah, juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* di rumah dan kejadian demam berdarah.

Perilaku masyarakat memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kejadian DBD, salah satunya adalah kebiasaan menggantung pakaian. Secara umum, pakaian digantung dengan tujuan agar dapat digunakan kembali dengan lebih praktis. Namun, pakaian yang digantung berpotensi menjadi tempat peristirahatan nyamuk setelah mengisap darah manusia (Homer et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mawaddah et al., 2022), yang mengindikasikan bahwa praktik menggantung pakaian memiliki angka signifikansi ($p=0,029$), di mana 73,5% responden pada kelompok kasus menggantung pakaian pada area interior rumah, sedangkan 26,5% tidak melakukannya. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian DBD.

Berdasarkan data-data yang ada di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dague (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Antang”.

METODE PENELITIAN

Tujuan khusus penelitian ini merupakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, nyamuk dewasa, serta perilaku menggantung pakaian terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kota Makassar. Hasil studi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (1) menyediakan data dan informasi bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam upaya menurunkan jumlah kasus dan angka kematian akibat demam berdarah; (2) berkontribusi

secara ilmiah dengan menyediakan data dan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan serta menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang; (3) meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan dan pemutusan rantai penularan demam berdarah; dan (4) menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pemahaman di bidang ini.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh rumah penduduk di Kelurahan Antang yang berjumlah 2.567 rumah. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 96 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi menggunakan lembar kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Puskesmas Antang. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS melalui tahapan meliputi pengeditan, pengkodean, penginputan, dan pembersihan data. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis univariat, yang menyajikan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini mengumpulkan data dari 96 rumah, dan dalam analisis univariat, setiap karakteristik akan dijelaskan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Tabel 1. Analisis Karakteristik Sampel

Karakteristik	n	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	67.7
Perempuan	31	32.3

Umur	n	Persentase
28 - 33 Tahun	9	9.4
34 - 39 Tahun	17	17.7
40 - 45 Tahun	28	29.2
46 - 51 Tahun	15	15.6
52 - 57 Tahun	12	12.5
58 - 63 Tahun	8	8.3
64 - 69 Tahun	4	5.2
≥ 70 Tahun	2	2.1

Pekerjaan	n	Persentase
PNS	20	20.8
IRT	19	19.8
Pegawai Swasta	27	28.1
Wiraswata	11	11.5
Buruh	14	14.6
Tidak Bekerja	5	5.2

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 96 responden, sebanyak 67,7% berjenis kelamin laki-laki dan 32,3% berjenis kelamin perempuan. Kelompok usia tertinggi berada pada rentang 40-45 tahun dengan persentase 29,2%, sedangkan kelompok usia terendah adalah >70 tahun dengan persentase 2,1%. Dari segi pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 28,1%, sementara persentase terendah adalah responden yang tidak bekerja, yaitu 5,2%.

Tabel 2. Hubungan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti dengan kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.

Keberadaan Jentik Aedes Aegypti	<u>kejadian DBD</u>				Jumlah	X ² (P)
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%		
Ada	6	31.6	13	72.7	19	
Tidak Ada	4	5.2	73	94.6	77	(0.004)
Jumlah	10	10.4	86	89.6	96	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test pada tabel 2, diperoleh nilai $p = 0,004$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keberadaan jentik Aedes aegypti dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kota Makassar.

Tabel 3. Hubungan Keberadaan Nyamuk Dewasa dengan kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.

Keberadaan Nyamuk	<u>Kejadian DBD</u>				Jumlah	X ² (P)
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%		

Dewasa					
	6				
Ada	4	35.5	11	64.7	17
Tidak Ada		5.1	75	94.9	79
					(0.002)
Jumlah	10	10.4	86	89.6	96

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test pada tabel 3, diperoleh nilai $p = 0,002$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan nyamuk dewasa dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kota Makassar.

Tabel 4. Hubungan Perilaku Menggantong Pakaian dengan kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar.

<u>Kejadian DBD</u>					Jumlah	X ² (P)
Perilaku Menggantong						
Pakaian	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%		
Ada	8	23.5	26	76.5	34	
Tidak Ada	2	3.2	60	96.8	62	(0.003)
Jumlah	10	10.4	86	89.6	96	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test pada tabel 4, diperoleh nilai $p = 0,003$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku menggantung pakaian dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kota Makassar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Dengan Kejadian DBD

Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* memiliki korelasi yang sangat erat dengan kejadian DBD. Kehadiran jentik ini berpotensi meningkatkan populasi nyamuk dewasa yang dapat terinfeksi virus dengue, sehingga berperan sebagai vektor penular DBD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 19 rumah, terdapat 19,8% yang ditemukan jentik *Aedes aegypti*.

Hal ini terjadi karena ada tempat-tempat yang dapat menjadi area perkembangbiakan, seperti bak mandi, ember, dan drum, di mana nyamuk betina dapat bertelur dan larva dapat tumbuh. Tempat-tempat ini biasanya memiliki air tenang yang bersih yang tidak dikosongkan secara teratur dan tidak terpapar sinar matahari.

Keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada 19 rumah menunjukkan bahwa 31,6% di antaranya mengalami kasus DBD, sedangkan 72,7% tidak mengalami penyakit tersebut. Kesadaran masyarakat menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan adanya jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Memulai memahami risiko penularan penyakit ini, masyarakat diharapkan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan genangan air dan memastikan area sekitar tetap higienis untuk mencegah perkembangan jentik nyamuk.

Hasil analisis uji statistik Fisher's Exact Test menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keberadaan jentik *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kelurahan Antang, dengan nilai $p (0,004) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan observasi peneliti, perilaku masyarakat menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi wadah ideal bagi perkembangan jentik *Aedes aegypti*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sasongko & Sayektiningsih (2020), yang menunjukkan bahwa keberadaan jentik nyamuk menunjukkan keterkaitan dengan kasus demam

berdarah. Penelitian tersebut mengungkap bahwa banyak masyarakat tidak rutin membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA), sehingga berpotensi mendukung perkembangan jentik nyamuk *Aedes aegypti* (Sasongko & Sayektiningsih, 2020).

2. Hubungan Nyamuk Dewasa Dengan Kejadian DBD

Kehadiran nyamuk *Aedes aegypti* dapat membuatnya terinfeksi virus dengue, yang berarti mereka dapat menyebarkan DBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 rumah, ditemukan 17,7% ditemukan memiliki nyamuk dewasa. Keberadaan nyamuk dewasa ini disebabkan oleh perilakunya yang aktif mencari tempat berkembang biak dan tempat berlindung. Nyamuk dewasa cenderung menyukai lingkungan yang lembap dan gelap, seperti di dalam rumah, serta mencari sumber makanan berupa darah manusia, terutama pada pagi hari.

Keberadaan nyamuk dewasa pada 17 rumah menunjukkan bahwa 35,3% di antaranya terdapat kasus DBD, sedangkan 64,7% tidak mengalami penyakit tersebut. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun nyamuk dewasa ditemukan, tidak semua individu terinfeksi, kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tingkat imunitas, kebersihan lingkungan, serta upaya pencegahan yang dilakukan. Hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan adanya hubungan signifikan di antara keberadaan nyamuk dewasa dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kelurahan Antang, dengan nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil observasi peneliti, adanya nyamuk *Aedes aegypti* dipengaruhi oleh kondisi hunian yang mendukung tempat bersarang, seperti area yang lembap, pakaian yang digantung, dan tempat penampungan air. Nyamuk ini berpotensi menularkan virus dengue yang dapat menyebabkan DBD.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Azhari, yang menyatakan bahwa *Aedes aegypti* merupakan vektor utama dan potensial dalam penularan Demam Berdarah Dengue (DBD). Meskipun *Aedes albopictus* juga dapat menjadi penular penyakit DBD, perannya relatif kecil dibandingkan *Aedes aegypti*. Vektor ini umumnya hidup di wilayah tropis dan lebih menyukai genangan air bersih, seperti air yang tertinggal di wadah bekas atau bak mandi yang jarang dikuras secara rutin. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya perkembangbiakan *Aedes aegypti* di lingkungan rumah tangga (Azhari et al., 2017).

3. Hubungan Perilaku Menggantungkan Pakaian

Perilaku menggantung pakaian di dalam rumah dapat memengaruhi terjadinya penyakit DBD karena faktor kelembapan atau bau keringat yang menempel pada pakaian. Pakaian yang digantung berpotensi menjadi lokasi persembunyian untuk nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga meningkatkan risiko penularan penyakit ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 rumah, sebanyak 35,4% memiliki rutinitas menggantung pakaian di dalam rumah. Hal ini umumnya disebabkan oleh penggunaan pakaian seperti jaket, baju, atau handuk yang hanya dipakai satu hingga dua kali, sehingga menjadi tempat istirahat potensial bagi nyamuk dewasa.

Selain itu, dari 34 rumah tersebut, sebanyak 23,5% penghuninya menderita DBD, sedangkan 76,5% tidak menderita. Meskipun nyamuk dewasa ditemukan, jumlah penderita DBD lebih sedikit dibandingkan yang tidak terinfeksi. Hal ini menunjukkan bahwa meletakkan pakaian di tempat yang tepat dapat membantu mengurangi risiko gigitan nyamuk. Hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test juga menegaskan adanya hubungan signifikan di antara perilaku menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang, Kelurahan Antang, dengan nilai $p(0,004) < \alpha(0,05)$.

Berdasarkan hasil observasi, menggantung pakaian biasanya dilakukan untuk memudahkan penggunaan kembali pakaian. Hal ini untuk mencegah disarankan agar pakaian yang telah dipakai dimasukkan ke dalam keranjang pakaian kotor dan segera dicuci.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilowati dan Cahyati (2021), yang menegaskan bahwa perilaku menggantung pakaian bekas menjelaskan perlunya upaya pencegahan nyamuk tidak hanya berfokus pada pendekatan 3M, tetapi juga mencakup 3M Plus. Pendekatan 3M hanya menekan populasi nyamuk dengan mencegah penetasan telur dan perkembangan larva, sedangkan 3M Plus, yang meliputi penggunaan obat nyamuk, pemasangan kelambu, serta pengurangan aktivitas menggantung pakaian di dalam rumah, lebih efektif untuk mengurangi paparan terhadap nyamuk dewasa. Perawatan pakaian, yang merupakan kebutuhan dasar setelah digunakan, seringkali diabaikan. Padahal, kebiasaan menggantung pakaian dapat meningkatkan

populasi nyamuk di dalam rumah karena nyamuk sering hinggap dan beristirahat pada pakaian yang digantung.

Menurut penelitian Susilowati (2021), kebiasaan menggantung pakaian memiliki keterkaitan dengan kejadian DBD, dengan nilai p-value = 0,000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang secara rutin menggantung pakaian memiliki risiko 12 kali lebih tinggi untuk terinfeksi DBD dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Peneliti juga mengindikasikan bahwa sebagian orang masih menggantung pakaian kotor di belakang pintu, sehingga menjadi tempat yang ideal bagi nyamuk untuk bersarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peneliti dengan berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas antang kota makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara keberadaan jentik aedes aegypti dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang.
2. Ada hubungan antara keberadaan nyamuk dewasa dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang.
3. Ada hubungan perilaku menggantung pakaian dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Antang.

SARAN

1. Menghilangkan semua genangan air yang berpotensi menjadi breeding place di lingkungan rumah dapat dilakukan dengan menutup tempat penampungan air, melancarkan saluran drainase dan membuang sampahsampah yang berpotensi menyebabkan genangan air.
2. Menghilangkan nyamuk dewasa di masyarakat dapat dilakukan dengan rutin melakukan kegiatan fogging serta menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan obat anti-nyamuk, lotion, atau kelambu.
3. Masyarakat diharapkan untuk merapikan pakaian yang bersih dan meletakkannya di lemari, serta menyediakan tempat untuk pakaian kotor yang tertutup agar tidak ada pakaian yang dibiarkan menggantung di sembarang tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F., Safitri, F., Rezeki, S., Marniati, M., & Mukhtar, M. (2024). Analisis Faktor Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(2), 21–32.
- Auliyah Yusuf, N. (2024). Analisis Indikator Entomologi Dan Karakteristik Kontainer Larva Aedes Aegypti Di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Univeristas Muslim Indonesia*.
- Daariy, A., & Haryanto, R. B. (2021). Hubungan Kepadatan Nyamuk Aedes Aegypti Di Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, Tahun 2019. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 2(3), 3.
- Daulay, B. R. B. D., Perimsa, M., Bukit, D. S., Arde, L. D., Lestari, A. R., & Latha, M. J. (2024). Analisis Jumlah Dan Perilaku Membersihkan Tempat Penampungan Air (Tpa) Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi. *Haga Journal Of Public Health (Hjph)*, 1(2), 57–63.
- Hamid, A., Hamdin, H., & Adekayanti, P. (2025). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3m Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue Di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Sumbawa. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(1), 94–99.
- Hanitasari, W. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Girimulyo Karanganyar-2251700151. *Universitas Veteran Bangun Nusantara*.
- Hikmawa, I., Km, S., Epid, M. K., Huda, S., & Si, S. (2021). Peran Nyamuk Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Transovarial. *Banyumas-Jawa Tengah: Satria Publisher*.
- Homer, P., Rasyid, K., & Setiani, O. (2025). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 477–482.
- Kumalasari, D. N., Ifadah, E., Dewi, F. R., Nurani, R. D., Aminah, S., Ratnasari, P. M. D., Purwanto, C. R., Sugiyono, S., & Azizah, L. N. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah 1*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumaningrum, S. B. C., Widyaswara, G., Rahman, A., & Zain, K. R. (2023). *Mikrobiologi Dasar Untuk Bidang Kesehatan*. Penerbit Nem.
- Lase, A., Putriana, A., Aisyah, S., & Lase, A. (2024). Analisis Sanitasi Lingkungan Dan Pengendalian Nyamuk Di Kota Tarutung. *Toba: Journal Of Tourism, Hospitality And Destination*, 3(1), 26–32.
- Lestari, W. O. (2024). Hubungan Perubahan Iklim Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Majalengka Tahun 2017-2022. *Universitas Siliwangi*.
- Mahawan, Y. F., Ayyasi, Q. S., Yusuf, M., Salsabilla, A., Hutami, N. P., & Ichsan, B. (2024). Survey Larva Dan Penyuluhan Keluarga Tentang Pembasmian Jentik Nyamuk Sebagai Upaya Pencegahan Dbd Di Banyudono Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 66–73.
- Mangiri, R. A., & Anggara, A. (2024). Demam Berdarah Dengue Pada Anak Laki-Laki Usia 2 Tahun: Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 6(2), 100– 106.

- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Triharja, A. (2022). Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 215–228.
- Meliyana, R., Perdana, A. A., Yanti, D. E., & Amirus, K. (2024). Hubungan Keberadaan Jentik Dan Container Index Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(3), 476–482.
- Ningrum, S. A., & Kartika, D. (2023). Manajemen Pengendalian Vektor. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Pasaribu, M. S. S. (2023). Hubungan Jumlah Leukosit Dengan Tingkat Keparahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Rs. Santa Elisabeth Medan Tahun 2020-2021.
- Putri, A. M., Khaeruntika, S., Azzahra, V., Winaryo, W., Ulum, M., Haq, M. F. I., Utomo, S., Mundafit, A. A., Kurniati, D., & Zilviana, E. (2024). Optimalisasi Pencegahan Demam Berdarah: Program Sosialisasi Dan Fogging Dusun Karangmas, Desa Sumub Kidul, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4226–4230.
- Putri, A. S. (2024). Analisis Hubungan Antara Ketersediaan Air Bersih Dengan Angka Kejadian Penyakit Dbd Di Indonesia.
- Rahayu, L. (2024). Waspada Wabah Penyakit: Panduan Untuk Orang Awam. *Nuansa Cendekia*.
- Rahmawati, T. P. (2024). Pengaruh Perilaku Terkait Pengendalian Vektor Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang. 15(1), 37–48.
- Rasjid, A., & Muriadi, M. (2021). Analisis Bionomik Nyamuk Dengan Penularan Dbd Di Wilayah Puskesmas Takalala Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(2), 265–271.
- Repelita, A. (2024). Analisis Jenis–Jenis Media Air Yang Mempengaruhi Siklus Hidup *Aedes Aegypti* Di Area Pemukiman Penduduk-Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2802–2813.
- Rosita, I., Marlina, H., & Yulianto, B. (2021). Hubungan Karakteristik Sumur Gali Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2020: The Relation Of Dug Well Characteristics And *Aedes Aegypti* Larvae Presense In Salo Timur Village, Salo District, 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 289–305.
- Untung Triyono, U. (2024). Hubungan Nilai Pediatric Early Warning Score (Pews) Dengan Emergency Departement Length Of Stay (Ed Los) Pada Pasien Dengue Hemoragic Fever Di Instalansi Gawat Darurat Rs Hermina Solo. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Who. (2024). Data Who Demam Berdarah.
- Widyaswari, N. M. I. A. (2023). Hubungan Perilaku Dengan Kondisi Rumah Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue Tahun 2023. 1–23.
- Wijayanti, R., Rejeki, D. S. S., & Wijayanti, S. P. M. (2025). Faktor–Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 17– 26.

Wulandari, W. (2024). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 4163–4174.